

**PENGEMBANGAN MEDIA PANCA (PAPAN BACA) UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS 1 SDN 10 KOTO BARU**

Dr. Gunawan Ali¹, Ratnawati², Sonia Yulia Friska³, Rokaiyah⁴
¹²³⁴ PGSD FKIP Universitas Dharmas Indonesia

Email: 1goenawanalie@gmail.com, 2mbakratna84@gmail.com,
3soniayuliafriska@undhari.ac.id, 4rokasaputri107@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the limited learning media and teachers in the process of teaching reading have not used media that is interesting for students at SDN 10 Koto Baru. Even though learning resources that use media are really needed to support teaching and learning activities so that learning objectives can be achieved. The aim of this research is to produce panca media (reading boards) to improve reading skill in class 1 Indonesian language learning at SDN 10 Koto Baru that is valid, practical and effective for use in learning in class 1 elementary school. The research method used in this research in the Research and Development (R&D) method. In this research, the author only conducted research or simple research that focused on development. The model used is the ADDIE model which consists of 5 stages. Namely analysis, design, development, implementation, evaluation. The results of the five media validation (reading boards) were assessed by six expert validators, namely the material validation results were 0.88% with the valid category, the design validation results were 0.86% with the valid category. Based on the material and design results, the average score was 0.87% with the valid category. . The results of the validation of the teaching module were assessed by three expert validators, namely the validation results of content suitability were 0.87% in the valid category, the construction validation results were 0.85% in the valid category, the language competency validation results were 0.85% in the valid category. Based on the results of content feasibility, construction and language competency, the average score was 0.86% in the valid category. The results of the teacher response questionnaire data analysis, which was assessed by one teacher, obtained an average of 97.5% in the very practical category. Based on the results of the trial, student responses reached 93.62% in the very practical category. The results of the effectiveness of the learning assessment for class 1 students obtained an average of 87.5% in the very effective category.

Keywords: Media Panca (reading board), Reading Ability

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi ada nya keterbatasan media pembelajaran dan guru dalam proses mengajar membaca belum menggunakan media yang menarik untuk siswa SDN 10 Koto Baru. Pembelajaran yang menggunakan media sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menghasilkan media panca (papan baca) untuk meningkatkan kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SDN 10 Koto Baru yang valid, praktis dan efektif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and*

Development (R&D). Dalam penelitian ini penulis hanya melakukan *Research* atau penelitian sederhana yang difokuskan pada pengembangan atau *Development*. Model yang digunakan yaitu model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap, yaitu: analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), evaluasi (*evaluation*). Hasil validasi media panca (papan baca) yang dinilai oleh enam orang validator ahli, yaitu hasil validasi materi 0.88% dengan kategori valid, hasil validasi desain 0.86% dengan kategori valid, Berdasarkan hasil materi dan desain mendapatkan nilai rata-rata 0.87% dengan kategori valid. Hasil validasi modul ajar yang dinilai oleh tiga orang validator ahli, yaitu hasil validasi kelayakan isi 0.87% dengan kategori valid, hasil validasi konstruksi 0.85% dengan kategori valid, hasil validasi kompetensi bahasa 0.85% dengan kategori valid. berdasarkan hasil kelayakan isi, konstruksi, dan kompetensi Bahasa mendapatkan nilai rata-rata 0.86% dengan kategori valid. Hasil analisis data angket respon guru yang dinilai oleh satu guru memperoleh rata-rata 97,5% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil uji coba respon siswa mencapai 93,62% dengan kategori sangat praktis. Hasil efektifitas penilaian belajar terhadap peserta didik kelas 1 memperoleh rata-rata 87,5% dengan kategori sangat efektif.

Kata Kunci: Media panca (papan baca), Kemampuan Membaca

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan merupakan teknik pengembangan potensi manusia agar dapat bertahan hidup sebagaimana layaknya kehidupan yang harus didapatkan oleh manusia, dibuktikan bahwa manusia harus menyesuaikan dirinya dengan akselerasi perkembangan zaman (Eli Sasmita, 2022).

Pendidikan adalah proses peningkatan kualitas pengetahuan, sikap, perilaku manusia, kecerdasan, dan juga meningkatkan nilai dan karakter moral siswa, serta menunjukkan kecerdasan dalam kehidupan sosial. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dikaitkan dengan teknologi dalam Pendidikan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas Pendidikan membaca dalam bahasa Indonesia (Friska, 2022)

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa, Bahasa merupakan alat komunikasi. pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak

berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap (Ali, 2020). Di sekolah dasar, muatan pelajaran bahasa Indonesia secara fungsional ditujukan untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang profesional dan ilmiah. Pelajaran Bahasa Indonesia penting untuk dipelajari karena bahasa mempunyai peran inti pada berkembangnya kemampuan sosial, emosional, dan intelektual siswa serta menjadi pendukung atau menambah suatu peluang keberhasilan ketika belajar segala bidang studi. Persoalan ini didukung dengan Undang-Undang Dasar 1945 tepatnya pada pasal khusus (Bab XV, pasal 36) tentang kedudukan bahasa Indonesia yang mengemukakan jika bahasa Negara adalah bahasa Indonesia karena itulah bahasa Indonesia dipelajari dari sekolah tingkat dasar sampai perguruan tinggi (Zulfa, Maulida and Hasyim, 2022).

Menurut F.M. Hodgson dalam buku berjudul *learning modern languages* (1960), membaca adalah suatu proses untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media berupa kata-kata atau

bahasa tulis. Membaca dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Semakin sering membaca buku, semakin luas pengetahuan yang individu miliki. Sebaliknya, semakin jarang membaca buku, pengetahuan yang individu miliki semakin terbatas (Nasution, 2019). Kemampuan membaca adalah kebutuhan yang sangat penting bagi siswa. Sebab dengan membaca, semua informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan akan terserap dengan baik. Kemampuan membaca menjadi sebuah keharusan yang harus dimiliki oleh siswa tidak terkecuali oleh anak berkebutuhan khusus dengan hambatan autis. Namun, kemampuan anak berkebutuhan khusus dengan hambatan autis cenderung kurang bisa berkonsentrasi dengan baik. Membaca merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia (Abidin, Tita, & Hana 2018: 160).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada SD Negeri 10 Koto Baru ditemukan beberapa permasalahan dan kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia

khususnya dikelas I salah satunya yaitu guru dalam proses mengajar membaca belum menggunakan media yang menarik untuk siswa, guru hanya menggunakan huruf, kata, dan kalimat secara bersama-sama dengan siswa, membuat siswa cenderung kurang aktif, dan takut untuk membaca jika dipanggil kedepan. Sebagian siswa yang masih terbata-bata mengeja kata menjadi kalimat, siswa masih susah membedakan beberapa huruf b, dengan d, g, q, n, u, i, l, m, n dan kemampuan membaca siswa masih rendah dan belum mencapai KKM, faktor tersebut disebabkan siswa kurang lancar membaca, kurangnya minat belajar siswa dan proses belajarnya kurang menarik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk membangun media papan baca siswa kelas 1 sebagai media memperkuat kemampuan siswa dalam membaca.

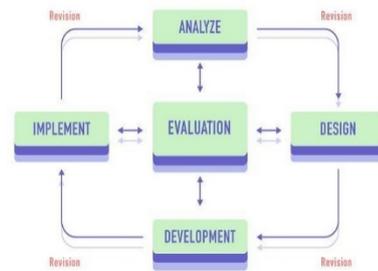
Berdasarkan permasalahan di atas untuk mengatasi itu, pendidik harus benar-benar kreatif dalam memilih media pembelajaran (Nurita Teni, 2018). Pendidik harus menjadi fasilitator untuk membantu peserta didik mentransportasikan potensi yang dimilikinya. Pada saat belajar pendidik harus selalu mengeluarkan

inovasi baru agar peserta didik senang dalam belajar, inovasi diperlukan agar proses pembelajaran berlangsung menjadi menyenangkan dan bisa menarik perhatian peserta didik., oleh karena itu bisa ditransfortasikan kedalam bentuk media panca (papan baca) agar menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, jadi salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah mengembangkan media panca (papan baca), kelebihan dari media panca (papan baca) ini ialah mempermudah jalannya siswa dalam pelaksanaan pembelajaran (Annisa, 2023). media panca (papan baca) dibuat dengan menggunakan triplek didesain dengan semenarik dengan menggunakan berbagai macam warna yang cerah, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dapat diakses dengan mudah. Dengan adanya media panca (papan baca) ini dapat membuat siswa semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode *research and*

development (R&D) merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Fransiska dkk., 2019). Produk yang dihasilkan dalam penulisan ini adalah media panca (papan baca) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka metode penelitian yang digunakan dalam pengembangan ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan ADDIE. Kajian ini membahas tentang proses pengembangan bahan ajar dan mengembangkan produk yang sudah ada. Penulisan dalam mengembangkan media panca ini menggunakan model ADDIE (*analyze, design, development, implementation dan evaluation*). “model ADDIE ini dipilih karena banyak digunakan terhadap pengembangan bahan ajar (Meilani, 2022). Model ADDIE ini mempunyai 5 bagian yang saling berhubungan dengan lainnya. Model ADDIE terdapat 5 bagian yaitu Tahap *Analyze* (Analisis), Tahap *Design* (Perancangan), Tahap *Development* (Pengembangan), Tahap *Implementation* (Implementasi), Tahap *Evaluation* (Evaluasi)



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yaitu pengembangan media panca (papan baca), yang telah dilaksanakan di SDN 10 Koto Baru. Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk yaitu pengembangan media panca (papan baca) untuk meningkatkan kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SDN 10 Koto Baru. Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap Analisis (*Analyze*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*) Berdasarkan penelitian mengenai pengembangan media panca (papan baca) mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas I Sekolah Dasar yang telah dikembangkan, maka diperoleh hasil penelitian dan penjelasan pada tahap Analisis (*Analyze*), Perancangan

(Design), Pengembangan (Development), Implementasi (Implementation), dan Evaluasi (Evaluation) (ADDIE). Proses pengembangan dimulai dari uji validitas, uji praktikalitas, dan efektifitas. Setelah pengumpulan data, maka hasil dari pengumpulan data tersebut di deskripsikan sebagai berikut:

1. Rancangan Media Panca (papan baca) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I SD

Rancangan media panca (papan baca) menggunakan mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas I SD diawali dengan analisis kebutuhan peserta didik, analisis karakteristik peserta didik, analisis materi, dan analisis teknologi yang terdapat pada tahap analyze dalam model ADDIE, kemudian dilanjutkan pada tahap design dimana peneliti merancang CP, modul ajar, desain dan produk media panca (papan baca).

a. Analisis (Analyze)

Pada tahap analisis ini dilakukan untuk

mengetahui bagaimana kondisi gambaran yang sesungguhnya dilapangan, maka diperlukan analisis.

Penulis memerlukan beberapa tahap analisis yang menjadi faktor penyebab dari suatu permasalahan

pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 10 Koto Baru. Beberapa tahapan analisis, yaitu: analisis kebutuhan analisis karakteristik peserta didik dan analisis materi yang akan dijelaskan melalui beberapa penjabaran sebagai berikut:

a. Analisis kebutuhan

1. Analisis guru dan peserta didik

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 februari 2024 peneliti menemukan bahwa guru dalam proses mengajar membaca belum menggunakan media yang menarik untuk siswa, guru hanya

menggunakan huruf, kata, dan kalimat secara bersama-sama dengan siswa, membuat siswa cenderung kurang aktif, dan takut untuk membaca jika dipanggil kedepan. Sebagian siswa yang masih terbata-bata mengeja kata menjadi kalimat, siswa masih susah membedakan beberapa huruf b, dengan d, g, q, n, u, i, l, m, n, kemampuan membaca siswa masih rendah dan belum mencapai KKM, faktor tersebut disebabkan siswa kurang lancar membaca, kurangnya minat belajar siswa dan proses belajarnya kurang menarik. Berdasarkan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa perlu dikembangkan sebuah produk berupa media panca (papan baca) yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca

dalam belajar terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Analisis Karakteristik Peserta didik

Analisis peserta didik adalah langkah untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik terhadap:

c. Analisis Materi

Kurikulum yang digunakan SDN 10 Koto Baru adalah kurikulum merdeka dan kurikulum K13. Khususnya kurikulum merdeka di mata pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai peserta didik adalah materi membaca kosakata yang diawali dengan huruf G. Analisis materi dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan kebutuhan alam pengembangan prangkat pembelajaran. analisis materi ini dapat

dilakukan dengan melihat kurikulum yang digunakan SDN 10 Koto Baru, sehingga materi yang terdapat dalam media pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.

b. Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini dilakukan dengan dua tahap yaitu perancangan instrumen penilaian dan rancangan media panca (papan baca):

a. Rancangan Instrument Penilaian

Pada tahap ini yaitu menyusun instrumen penilaian yang akan digunakan dalam penelitian media panca (papan baca), instrumen yang akan digunakan untuk penelitian model ini yaitu lembar validasi, lembar praktikalitas dan lembar efektifitas. Instrumen tersebut dijelaskan sebagai

berikut.

1. Lembar Validitas
Lembar validitas digunakan untuk memvaliditas media (papan baca). Yang mana validasi media panca (papan baca) dilakukan dengan 9 validator yang dipilih oleh peneliti.
2. Lembar Praktikalitas
Lembar praktikalitas media panca (papan baca) ini menggunakan angket respon guru dan siswa. Yang mana hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana tingkat dari kepratisan dari media panca (papan baca) yang akan dikembangkan oleh peneliti.
3. Lembar Efektivitas

Lembar efektifitas adalah bagaimana seseorang berhasil mendapatkan dan memanfaatkan media panca (papan baca) untuk memperoleh hasil yang baik.

b. Rancangan Media Panca (papan baca)
Pada perencanaan penelitian ini dilakukan dengan membuat sebuah desain yang kemudian akan menghasilkan sebuah produk berupa media panca (papan baca) bahasa indonesia pada materi membaca. Pada pengembangan media melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. Tahap pertama yang dilakukan, yaitu merancang CP pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang digunakan. Di mana penulis mengambil pembelajaran

bahasa Indonesia, jadi penulis menggunakan CP Bahasa Indonesia.

2. Tahap kedua, yaitu merancang modul ajar Bahasa Indonesia membaca.
3. Tahap ketiga, yaitu tahap instrument merupakan kegiatan mengumpulkan atau mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan seperti gambar dan huruf abjad yang selanjutnya akan di aplikasikan pada media panca (papan baca).
4. Tahap produksi, merupakan proses pembuatan media panca (papan baca) dengan menggunakan papan kayu sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Yang dilakukan pertama kali adalah

membuat *frowchart* atau diagram alur pada proses produksi yang merupakan sebuah diagram atau *symbol* atau menampilkan langkah-langkah dalam bentuk kotak beserta kaitannya satu sama lain.

Adapun alat dan bahan merancang media panca (papan baca) adalah: Alat dan bahan media panca (papan baca) dengan ukuran Panjang 60x55 cm dan lebar 55 cm. bahan yang digunakan untuk membuat media tersebut meliputi: papan kayu mada, paku, lem kayu, ensel, magnet dan cat minyak. Media panca (papan baca) ini dibuat menggunakan alat berupa: pahat, gergaji, meteran, palu, gergaji besi.

2. Validitas media panca (papan baca) mata

pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas I SD.

c. Validitas media panca (papan baca) dilakukan pada tahap pengembangan, media panca (papan baca) yang telah dirancangan divalidasi oleh validator ahli dan validator praktis. Bahan ajar direvisi berdasarkan hasil masukan dan saran dari validator. Berikut adalah uraian dari hasil tahap pengembangan media panca (papan baca) mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas I SD.

a. Pengembangan (Development)

Pada tahap ini yaitu melakukan suatu tahap pengembangan guna untuk menghasilkan suatu media panca (papan baca) yang valid, praktis, dan efektif sehingga layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di kelas 1 SDN 10 Koto Baru yang terdiri dari 17 orang siswa, penyajian media panca (papan baca) melalui

beberapa tahap sebagai berikut:

a) Uji Validitas

Pada tahap ini adalah penyusunan tahap penilain yang akan digunakan pada media panca (papan baca) indonesia, untuk penilaian model ini yaitu menggunakan lembar validitas, lembar praktikalitas, dan lembar efektivitas.

- 1) Media Panca (Papan baca) Penelitian pengembangan media Panca (Papan Baca) untuk meningkatkan kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SDN 10 Koto Baru yang telah dilakukan oleh Sembilan validator dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Validasi terhadap Media Panca

No	Aspek	Rata-rata Skor	Kategori
1.	Materi	0.88	Valid
2.	Desain	0.86	Valid
Rata-rata		0.87	Valid

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan hasil uji validitas terhadap Media Panca (papan baca) dari validator adalah: 1) Aspek Materi memiliki skor 0.88 dengan kategori valid, 2) Aspek Desain memiliki skor 0.86 dengan kategori valid. Berdasarkan hasil materi dan desain mendapatkan nilai rata-rata 0.87 dengan kategori valid. Dengan demikian Media Panca (papan baca) yang telah dikembangkan dinyatakan valid dari semua aspek penilaian. Validasi ini dilakukan oleh enam orang para ahli (*expert*) atau validator.

2. Modul Ajar

Hasil Validasi Modul ajar pada penelitian pengembangan media Panca

(papan baca) untuk meningkatkan kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SDN 10 Koto Baru yang telah dilakukan oleh validator dapat dilihat pada Tabel 4.2

4. 1 Rangkuman Hasil

Validasi terhadap Modul Ajar

No	Aspek	Rata-rata Skor	Kategori
1.	Kelayakan isi	0.87	Valid
2.	Aspek konstruksi	0.85	Valid
3.	Kompetensi	0.85	Valid
Rata-rata		0.86	valid

Berdasarkan Tabel 4. 2 menunjukkan hasil uji validitas terhadap Modul Ajar dari validator adalah: 1) Aspek Kelayakan Isi memiliki skor 0.87 dengan kategori valid, 2) Aspek Konstruksi memiliki skor 0.85 dengan kategori valid, dan 3) Aspek Kompetensi Bahasa memiliki skor 0.85 dengan kategori valid. Berdasarkan hasil kelayakan isi, konstruksi, dan kompetensi bahasa

mendapatkan nilai rata-rata 0.87 dengan kategori valid. Dengan demikian Modul Ajar yang telah dikembangkan dinyatakan valid dari semua aspek penilaian. Validasi ini dilakukan oleh tiga orang para ahli (*expert*) atau validator.

a. Hasil lembar praktikalitas

Angket respon praktikalitas diberikan kepada guru dan juga peserta didik kelas I. Penilaian oleh peserta didik dan penilaian oleh guru dilakukan pada 6 juni 2024. Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru kelas I selaku ahli praktikalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Penilaian Angket Praktikalitas Media Panca (papan baca)

No	Respon	Nilai praktis	Kategori
1.	Guru	97,5 %	Sangat praktis
2.	Peserta didik	93,62%	Sangat praktis
Rata-rata		95,56%	Sangat praktis

Berdasarkan hasil angket respon guru dan respon peserta didik kelas I, produk media panca (papan baca) yang peneliti kembangkan mendapatkan rata-

rata 95,56% dengan kategori sangat praktis.

b. Hasil lembar Efektivitas

Lembar berupa angket yang terdiri dari 6 pernyataan materi tentang membaca kosakata yang diawali dengan huruf G

Tabel 4. 5 Hasil Efektifitas Oleh Peserta Didik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik yang telah mencapai KKTP 70, dari 16 orang peserta didik, 14 orang peserta didik yang tuntas. Maka, rata-rata efektifitasnya adalah 87,5% sehingga media pembelajaran interaktif ini masuk dalam kategori “sangat efektif”.

3. Implementasi (Implementation)

Pada tahap implementasi, penelitian melakukan implementasi atau uji produk di kelas I SDN 10 Koto Baru untuk menentukan kepraktisan media panca (papan baca) yang telah dikembangkan. Peserta didik kelas I berjumlah 16 orang yang berpartisipasi dalam uji coba produk yang peneliti kembangkan. Tujuan dari dilakukannya uji coba produk ini

adalah untuk mengetahui apakah produk yang peneliti kembangkan ini praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui kepraktisan produk tersebut, maka diberikannya lembar angket respon guru dan respon peserta didik untuk mengetahui hasil uji coba produk

No	Kriteria	Jumlah peserta didik	Peresentase
1.	Tuntas	14	87,5%
2.	Tidak tuntas	2	12,5%

yang peneliti kembangkan.

4. Evaluasi (Evaluation)

Tahap terakhir model pengembangan ADDIE adalah evaluasi. Pada penelitian ini dilakukan uji efektivitas terhadap sebelum dan sesudah penggunaan media panca (papan baca) kepada 16 peserta didik kelas I guna untuk mengukur atau menilai tingkat keberhasilan media panca (papan baca) di kelas I yang telah digunakan peserta didik, keefektifan produk yang dikembangkan dapat dilihat pada hasil tes belajar peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Fransisca, S., Putri, R. N., & Kom, M. (2019). PEMANFAATAN TEKNOLOGI RFID UNTUK PENGELOLAAN INVENTARIS SEKOLAH DENGAN METODE (R & D) (Studi Kasus : SMK Global Pekanbaru). 1(1).
- Friska, S. Y., Nanda, D. W., & Husna, M. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(2), 3200-3206.
- Hernandha, A., P., Nafi'ah, U., Shoufika Hilyana, F., Mawarda, L. A., Muna, N., & Astari, N. D. (2023). *Pengembangan Media Panca Hati (Papan Baca Khas Pati) Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar*. 7(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5990>
- Meilani, S. (2022). ADDIE , SEBUAH MODEL UNTUK PENGEMBANGAN MULTIMEDIA. 3(2), 50–58.
- Nurita Teni (2018) 'Kata Kunci : pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa', 03, pp. 171–187.
- Nurhadi. (2008). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tarigan, H. G. (2013). *Membaca: Sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Talizaro, T. (2018) 'Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan The Role Of Instructional Media To Improving', 2(2).
- Salahuddin, A Ningsih, W., & Sari, F. I. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Permainan Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sdn 13 Sitiung Kabupaten Dharmasraya*. 1(2), 193–201
- Sinta, L., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3193–3202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2326>
- Sugihartini, N. and Yudiana, K. (2018) 'Addie Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (Mie) Mata Kuliah Kurikulum Dan Pengajaran', *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 15(2), pp. 277–286. doi: 10.23887/jptk-undiksha.v15i2.14892.

Zzulfa, Z., Maulida, R., & Hasyim, I.
(2022). *Inovasi pembelajaran
Bahasa Indonesia dalam
kurikulum merdeka belajar
dalam profil pelajar Pancasila.*
4(1), 24–32.